

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, emosional, intelektual, moral, dan keterampilan praktis. Tujuan utamanya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk individu yang beretika, kritis, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Bahasa merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia, khususnya di dunia pendidikan, di mana bahasa digunakan dalam aspek belajar-mengajar. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik memerlukan pembelajaran bahasa yang baik dan benar. Jika guru dan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran, maka komunikasi yang efektif akan tercipta di lingkungan pendidikan. Di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi adalah kewajiban di dunia pendidikan, sebab bahasa ini merupakan bahasa resmi dan alat pemersatu bangsa, sehingga semua warga negara Indonesia diharuskan memakainya untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa Indonesia wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.¹ Melalui pembelajaran bahasa Indonesia terutama membaca dan menulis, siswa dapat menguasai mata pelajaran yang lain. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar

¹ Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP.

berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan.² Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu membaca merupakan aspek yang paling penting untuk dipelajari.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis dan huruf-huruf.³ Membaca sebagai fondasi utama dalam pendidikan, dan merupakan hal mendasar dalam perkembangan individu, terutama di era perkembangan zaman yang semakin pesat ini. Kemampuan membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi menjadi kunci untuk menerima informasi dan pengetahuan lebih banyak. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak usia dini. Indonesia mengalami penurunan literasi membaca pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan tahun 2018. Menurut data yang dirilis oleh PISA mengungkapkan pada tahun 2022 Indonesia mendapatkan 359 poin untuk literasi membaca⁴. Salah satu kesulitan utama yang teridentifikasi dalam membaca adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca suku kata, khususnya yang memiliki tiga huruf atau lebih.⁵

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa sekolah dasar, tidak hanya mendukung pemahaman pelajaran di sekolah, tetapi juga berkontribusi besar pada perkembangan kognitif dan sosial mereka. Namun, banyak siswa di tingkat sekolah dasar terutama pada kelas I yang menghadapi kesulitan dalam belajar membaca. Masalah ini sering disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya dukungan lingkungan belajar. Banyak guru masih menggunakan metode tradisional yang cenderung mengandalkan pengajaran langsung tanpa memperhatikan minat dan kebutuhan individual siswa dan pembelajaran yang tidak disertai dengan pengemasan media

² Pembelajaran Bahasa, Indonesia Dan, and Sastra Basastra, “di Sekolah Dasar” 3, no. 1 (2020).

³ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa” 9, no. 1 (2020): 1–8.

⁴ OECD. (2022). Programme for International Student Assessment.

⁵ Nur Khothimatul Fitriah et al., Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 6, No. 1 (2023): 7

yang apik, akan menyulitkan proses belajar baik oleh guru maupun siswa.⁶ Hal ini sering menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas I SDN Sudimara 8 terdapat 11 peserta didik kelas I masih terbata-bata dalam membaca dan 3 peserta didik belum bisa membaca dan baru mulai membaca pada kelas I ini. Oleh karena itu, dari seluruh peserta didik sebanyak 29 orang, sebanyak 14 peserta didik memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Maka dari itu terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan kelas I masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Sudimara 8, diketahui ada beberapa permasalahan yang muncul menjadi penyebab kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Sudimara 8 belum maksimal yaitu masih terlihat metode yang digunakan oleh guru dan proses pembelajaran membaca kelas I masih belum tepat. Selain itu, peserta didik tidak memiliki kemauan untuk belajar. Selanjutnya guru tidak memiliki metode khusus dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan metode konvensional dengan bantuan buku bacaan namun metode tersebut masih belum maksimal. Selanjutnya, peserta didik memiliki kesulitan dalam mengenal huruf sehingga kesulitan membedakan huruf satu dengan yang lainnya, peserta didik juga kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat sederhana. Jika di kelas rendah peserta didik belum menguasai membaca permulaan maka ketika lanjut ke kelas tinggi peserta didik akan kesulitan memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa sekolah dasar yang tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga berkontribusi besar pada perkembangan kognitif dan sosial mereka. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas I masih menghadapi kesulitan dalam belajar membaca yang sering kali dipicu oleh penggunaan metode tradisional serta media pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak variatif. Kendala ini menjadi penting mengingat standar Capaian Pembelajaran (CP) yang dirumuskan oleh BSKAP Kemendikbudristek telah menetapkan bahwa kemampuan membaca pada Fase A harus menekankan pada elemen membaca dan

⁶ Dessy Dwitalia Sari et al., "Pengaruh Penggunaan Buku Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan" vol. 10, n.d.

memirsa. Dalam standar tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengenal huruf, tetapi juga mampu membaca kata-kata yang dikenal sehari-hari dengan intonasi dan pengucapan yang benar serta memahami isinya.⁷

Mengingat pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik kelas I, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah melalui metode montessori. Metode montessori adalah pendekatan pendidikan yang memberikan peluang pendidikan otomatis, kebebasan belajar secara individu, memenuhi perkembangan kognitif dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan sosial anak dengan menggunakan materi pendidikan, mengembangkan keterampilan untuk kebutuhan anak.⁸ Metode ini juga menggunakan berbagai alat dan permainan untuk merangsang minat siswa terhadap bahasa dan literasi. Misalnya, melalui penggunaan *sandpaper letter*, *moveable alphabet* dan permainan fonetik, dengan penggunaan media peserta didik dapat belajar mengenali huruf dan bunyi secara multisensori. Metode montessori sangat efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar karena pendekatannya yang berpusat pada anak dan mengedepankan pembelajaran yang konkret serta individual. Metode ini memfasilitasi peserta didik untuk belajar membaca melalui pengalaman langsung dengan bahan ajar yang dirancang khusus yang membantu mengembangkan kemampuan pengenalan huruf dan fonem secara bertahap dan menyenangkan.⁹ Selain itu, metode montessori menerapkan berbagai aktivitas dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca. Pendekatan multisensorial dalam metode ini juga membantu anak mengintegrasikan indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan, yang memperkuat pemahaman dan daya ingat huruf serta kosa kata hal tersebut yang membedakan metode ini dengan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, metode Montessori menjadi solusi dalam mendukung perkembangan literasi awal siswa kelas I sekolah dasar.

⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024), hlm. 186.

⁸ Ni Made et al., "Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Metode Montessori," 2021, 827–34.

⁹ Dapuan Swasta and Surabaya The, "Efektivitas Metode Montessori Berbantu" 10 (2025): 417–32.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dessy Dwitalia Sari, dan Tika Puspita Widya Rini (2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Buku Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin menggunakan buku montessori membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 14,68. Sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 12,64. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan nilai $0,026 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan buku montessori membaca dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan buku montessori membaca. Pembelajaran menggunakan buku montessori membaca berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa.¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bisron Mangait Tua Sitinjak dkk (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Montessori pada Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pelajaran Tematik Tema Lingkungan Sahabat Kita di kelas V. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II menunjukkan sebelum dilakukan tindakan rata-rata peserta didik 49. Pada siklus I rata-rata peserta didik meningkat menjadi 59. Pada siklus II rata-rata peserta didik semakin meningkat menjadi 96. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode montessori dikatakan meningkat.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang didukung oleh pendapat ahli dan diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan suatu penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Siswa Kelas I SDN Sudimara 8”.

¹⁰ Dwitalia Sari et al., “Pengaruh Penggunaan Buku Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”, vol. 3.

¹¹ Bisron Mangait et al., “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Montessori Pada Siswa Sekolah Dasar Bisron Mangait Tua Sitinjak 1, Dewi Anzelina 2 , Saut Mahulae 3 , Patri Janson Silaban 4” 5, no. 5 (2021).

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka area penelitian ini adalah proses belajar membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar, adapun fokus-fokus yang teridentifikasi antara lain:

- 1) Kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah
- 2) Peserta didik masih belum lancar dalam membaca dan masih terbata-bata
- 3) Peserta didik kurang dalam mengenal huruf, kosakata, kata, ataupun kalimat
- 4) Kurang bervariasi penggunaan metode pembelajaran

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang tepat, maka peneliti membatasi penelitian pada:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Montessori
- 2) Penelitian ini hanya mengkaji kemampuan membaca permulaan di kelas I
- 3) Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam ranah afektif dan aktivitas peserta didik dan guru

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan masalah yang telah diuraikan pada penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I-B SDN Sudimara 8 melalui penerapan metode Montessori
2. Apakah kemampuan membaca permulaan di kelas I-B SDN Sudimara 8 dapat meningkat melalui penerapan metode Montessori

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Peserta Didik Kelas I SDN Sudimara 8”, maka terdapat berbagai macam kegunaan yang didapatkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Secara Teoritis, kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan referensi pada pelaksanaan pembelajaran bagi guru maupun peserta didik dengan menggunakan metode Montessori terkait kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan dapat memberikan pengalaman membaca yang menarik dan membantu peserta didik belajar membaca. Selain itu, penerapan metode Montessori membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran dan memberikan semangat belajar membaca.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta menambah wawasan terhadap metode yang digunakan dalam kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Lain

Kiranya dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama dan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.